

MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Kori Sundari¹, Rima Rikmasari², Mayang³

^{1,2,3} Universitas Islam “45” Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia

¹kori.sundari@unismabekasi.ac.id, ²rima_rikmasari@unismabekasi.ac.id, ³mayanggg05@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas kendala yang terjadi pada siswa dalam menulis karangan deskripsi, yang mana tipe penulisan siswa hampir sama, tidak menggunakan spasi, bentuk huruf yang masih belum sesuai dengan PUEBI, tanda baca kurang tepat, siswa masih sulit untuk menuliskan kata awal yang sesuai, dan menentukan alur tulis yang runtut. Berdasarkan penelitian sebelumnya model picture dan picture menjadi solusi yang dapat digunakan. Tujuan penelitian agar mengetahui gambaran penggunaan model picture dan picture dalam menulis karangan deskripsi. Metode penelitian yang digunakan yaitu Systematic Literature Riview. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa jurnal mengenai penerapan model picture dan picture untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan 14 jurnal dengan kriteria 10 tahun terakhir 2012-2013 menggunakan model picture and picture dengan variabel independen yang digunakan menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Adapun permainan yang dapat digunakan dalam penerapan model picture dan picture yaitu “siapa cepat, dia dapat” permainan ini mempermudah siswa dalam memahami yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran serta siswa cepat tangap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar.

Kata Kunci: picture dan picture, keterampilan menulis, karangan deskripsi, siswa sekolah dasar

APPLYING PICTURES AND PICTURES TO IMPROVE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS WRITING SKILLS FOR DESCRIPTIVE ESSAYS ON INDONESIAN LEARNING SUBJECTS

ABSTRACT

This article examines the obstacles that occur to students' writing essay descriptions in which the type of students' writing is almost the same, does not use spaces, the lettering is still not appropriate with PUEBI, punctuation marks are not quite right, and the students are still difficult to write the appropriate initial word and determine the flow of writing in sequence. Based on the previous research, the picture and picture model was a solution that could be used. The research purpose was to find out the description of the use of picture and picture models in writing descriptive essays. The research method used was a Systematic Literature Review. The research was conducted by collecting data in the form of journals regarding the application of picture and picture models to improve the students' writing skills of descriptive essays on Indonesian learning subjects in elementary school. The research used 14 journals with criteria for the last 10 years of journal publication in 2012-2013 through a picture and picture model with independent variables used to write descriptive essays on Indonesian learning subjects for elementary school students. The game that could be used in the application of the picture and picture model was "who is fast he can", this game made students easier to understand what was intended by the teachers when teaching the learning material and students are quick to grasp the presented material because it was accompanied by the pictures.

Keywords: picture and picture, writing skills, descriptive essay, elementary school students

Submitted	Accepted	Published
11 Agustus 2022	17 September 2022	30 September 2022

Citation	:	Sundari, K., Rikmasari, R., & Mayang. (2022). Model <i>Picture And Picture</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1613-1621. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8948 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan sedini mungkin, khususnya mulai dari tingkat sekolah dasar, karena pada usia ini anak akan lebih mudah dalam mempelajari suatu hal yang baru, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut Krismasari et al.

(2019:279) bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Khususnya pada sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk

lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat mengembangkan diri pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut Tarigan dalam Aslamin et al. (2014:1) bahasa harus menguasai empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan menurut Fitri dan Sayuti (2021:59) pengajaran berbahasa di sekolah dasar sangat dituntut agar keempat keterampilan ini dapat dipelajari dan diajarkan secara bersamaan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Ahmad et al. (2021:455) menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pikiran dan perasaan. Dengan menulis, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan serta dapat berpikir kritis yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dapat mengembangkan kreativitas juga dapat mengumpulkan informasi. Dalam pembelajaran siswa juga diharapkan dapat menulis karangan deskripsi.

Karangan merupakan pengungkapan gagasan atau pikiran melalui tulisan. Kosasih dalam Pratama (2021:3) bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran serta perasaan pengarang atau penulis dalam satu kesatuan tema yaitu disebut karangan. Karangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Suparno dan Yunus dalam Pratama (2021:3) karangan pada hakikatnya terdiri dari lima yaitu : 1) Persuasi. 2) Argumentasi. 3) Eksposisi. 4) Deskripsi dan 5) Narasi. Dalam karangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis karangan deskripsi.

Menulis karangan deskripsi merupakan keterampilan yang tidak bisa timbul secara langsung, tetapi harus melalui latihan secara

teratur. Karangan deskripsi merupakan jenis karangan yang dapat memberikan pengaruh kepada pembaca. Menurut Pratama (2021:3) karangan deskripsi sejatinya adalah jenis karangan yang memberikan gambaran mengenai suatu objek atau peristiwa dengan sangat jelas sehingga membuat para pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, serta mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan.

Sebagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa di sekolah dasar dikatakan masih rendah menurut Amelia et al. (2017:2) pada siswa kelas IV SD 09 Pontianak yang berjumlah 37 orang siswa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti dari hasil tes menulis karangan yang dibuat oleh siswa masih singkat, penguasaan kosa kata, pemilihan kata, menggunakan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, sehingga susunan kalimat yang siswa tulis dalam sebuah karangan masih belum bisa dikategorikan sebagai karangan yang baik dan benar. Sedangkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 03 Bulu menurut Aslamin et al. (2014:3) masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 60% atau 9 orang dari 15 siswa. Hal ini disebabkan untuk menulis karangan deskripsi tanpa gambar, siswa kurang dapat berimajinasi apabila hanya diperintahkan untuk membayangkan suatu obyek atau peristiwa yang pernah dialaminya, sehingga siswa bingung menentukan alur tulisan secara runtut dan siswa sulit memulai menulis kata-kata awal yang sesuai.

Maka berdasarkan permasalahan diatas yang menyebabkan keterampilan menulis karangan deskripsi rendah, perlu adanya upaya yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan menggunakan model *picture and picture*. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif berimajinasi dalam belajar serta menyenangkan adalah model *picture and picture*. Hamdani dalam Ahmad et al. (2021:456) model *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan menggunakan model *picture and picture* bertujuan agar dalam kegiatan belajar mengajar

ini menjadi menarik karena menggunakan gambar-gambar siswa dapat termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran bahasa menurut Wilastri et al. (2018:1) diharapkan membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada pada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kartikasari et al. (2015:1) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Aslamin et al. (2014:1) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa khususnya bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Pau (2021:30) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara tulisan maupun lisan. 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Badan Standar Nasional (BSNP) dalam Amelia et al. (2017:1) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis deskripsi adalah menggambarkan menggunakan kata-kata. Dalman dalam Pratama (2021:3) karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan

sesuatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga sipembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang dideskripsikan penulis.

Menurut Rahman (2018:57) menulis karangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Menggambarkan atau melukiskan, 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, 3) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri. Sedangkan menurut Supriady (2019:21) adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri mengalaminya, oleh karena itu menulis deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Ayu et al. (2021:68) menulis karangan deskripsi harus memperhatikan kesesuaian sebagai berikut : 1) Kesesuaian judul dengan isi keseluruhan karangan. 2) Penggunaan dan penulisan ejaan. 3) Struktur kalimat. 4) Keterpaduan antar paragraf (dari segi ide) dan 5) Kerapuhan.

Nafi'ah (2018:111) menyatakan metode *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif. Menurut Hamdani dalam Ahmad et al. (2021:456) model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Salah satu langkah-langkah dari model pembelajaran *picture and picture* menurut Rahman (2018:56) yaitu sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi logis. 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Guru memulai menanyakan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Kesimpulan.

Adapun kelebihan kooperatif tipe *picture and picture* menurut Shoimin dalam Estri et al.

(2021:39) yaitu : 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar. 3) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar. 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan sehari-hari, yakni bermain gambar. 5) Adanya persaingan kemampuan antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup. Pada setiap model pembelajaran memiliki titik kelemahannya masing-masing. Kekurangan dari model *picture and picture* menurut Shoimin (2014:126) yaitu : 1) Memakan banyak waktu. 2) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut. 3) Banyak siswa yang pasif. 4) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literatur Review* (SLR-Tinjauan Pustaka Sistematis). Haryati dalam Aliyah dan Mulawarman (2020:211) menjelaskan dalam publikasinya bahwa *Systematic Literatur Review* (SLR) merupakan metode yang menggunakan review, telaah, evaluasi, terstruktur, pengklasifikasian dan pengkategorian dan *evidencebased-evidence based* yang telah dihasilkan sebelumnya.

Pencarian data dalam penelitian ini menggunakan kata kunci “Model *Picture And Picture*” Dan “Menulis Karangan Deskripsi, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Dan “Siswa Sekolah Dasar”. Data base yang dapat diakses oleh *Google Scholar*. Adapun artikel atau jurnal ilmiah ini dipublikasikan pada 10 tahun terakhir (2012-2022) dan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan subjek siswa sekolah dasar.

Dalam pengumpulan data alat yang digunakan berupa alat elektronik (laptop dan handphone) dan bahan yang digunakan yaitu jurnal ilmiah yang terkait dengan judul yang sesuai dengan penelitian.

Penelusuran jurnal ilmiah yang digunakan terdapat di *Google Scholar* kata kunci yang digunakan yaitu “Model *Picture and Picture*” dan “Menulis Karangan Deskripsi” dan “Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” dan “Siswa Sekolah Dasar”.

Dalam melakukan telaah kritis strategi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat *The Critical Appraisal Skill Programme* yang disesuaikan oleh jenis-jenis metode penelitian dari artikel ilmiah yang dapat digunakan. *The Critical Appraisal Skill Programme* tidak menggunakan sistem penilaian numerik dalam melakukan telaah kritis jurnal, akan tetapi pada setiap artikel ilmiah yang telah didapat dinilai validitas, pentingnya artikel ilmiah yang digunakan, dan hasil dari artikel ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu identifikasi masalah, pencarian data, *screening*, *ekstrasi* dan *review* data, proses mengesktrak dan meriview data dari artikel-artikel yang sudah dipilih sebelumnya. Hasil *review* dituliskan sesuai dengan pendoman yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pengumpulan data berupa artikel ilmiah berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul yaitu, Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Identitas rujukan *Systematic Review* yaitu, terindeks database *Google Scholar*, dipublikasikan 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2022 dengan jumlah keseluruhan bahan kajian sebanyak 14 jurnal. Berdasarkan 14 jurnal yang didapat, peneliti menggunakan metode yang berbeda dimana terdapat 10 jurnal yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), 2 jurnal menggunakan metode deskriptif dan 2 jurnal menggunakan metode eksperimen.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan hasil analisis terdapat 10 jurnal yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 7 jurnal yang menggunakan II siklus dan 3 jurnal yang menggunakan III siklus dalam melakukan

penelitian. Hasil penelitian menggunakan II siklus dapat diketahui dari jurnal berikut ini :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pau (2021) pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 66 dengan presentase ketuntasan 66%, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 72 dengan presentase 72%, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 75 dengan presentase 88%, pada siklus II pertemuan II nilai mencapai 80 dengan presentase ketuntasan 94%. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari kedua siklus yaitu 8.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika, Hadiyanti dan Saptoro (2021) pada prasiklus nilai rata-rata 48, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 71 dan siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata 80. Hal ini dikategorikan tuntas karena sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan nilai rata-rata ketuntasan kedua siklus terdapat peningkatan sebesar 9.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunaya (2021) pada kegiatan pra siklus siswa nilai rata-rata sebesar 64,00 yang tergolong kurang, siklus I nilai rata-rata 69,00 yang tergolong cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 76,40 yang tergolong baik. Maka hasil peningkatan nilai yang diperoleh keseluruhan siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 7,4.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriady (2019) pada hasil analisis observasi pada siklus I jumlah siswa yang tuntas masih 75% dengan nilai rata-rata 74 berarti masih dibawah standar minimum yaitu 85%. Pada siklus II meningkat mencapai nilai rata-rata sebesar 89,5 sudah dikatakan tuntas, maka tidak perlu diadakan ke siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai. Hasil peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 15,5.

Penelitian Ahdar (2022) pada siklus I pertemuan I nilai rata-ratanya 66 dengan ketuntasan klasikal 66%, siklus I pertemuan II nilai rata-ratanya 72 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-ratanya 75 dengan ketuntasan klasikal 88%, pada siklus II pertemuan II nilai rata-ratanya 80 dengan ketuntasan klasikal 94%. Ditemukan peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 8.

Dari hasil penelitian oleh Kartikasari, Usada dan Rukayah (2015) yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar 77,79% sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 22,21%. Pada pratindakan nilai rata-rata 59,63 dengan ketuntasan klasikal 22,21%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,89 dengan ketuntasan klasikal 51,85%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 74,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,15%. Peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 6,07.

Penelitian yang dilakukan Aslamin, usada dan Lestari (2013) hasil tes pratindakan dari 15 siswa, 9 siswa atau 60% yang belum tuntas dan 6 siswa atau 40% yang sudah tuntas mendapat lebih dari KKM. Pada pratindakan nilai rata-rata peserta 59,63. Pada siklus I nilai rata-rata 68,6 dan siklus II meningkat menjadi 76,51. Ditemukan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siklus I dan II sebesar 7,91.

Untuk penelitian menggunakan III siklus dapat diketahui dari jurnal berdasarkan hasil penelitian Wilastri, Halidjah dan Kartono (2018). Pada siklus I nilai rata-rata 57,93, pada siklus II nilai rata-rata 76,97, dan meningkat pada siklus III mencapai nilai rata-rata 89,67. Hasil peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 31,74.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholeh, Verlyana dan Darsimah (2021) pada siklus I nilai rata-rata 65,5 dan ketuntasan belajar klasikal 50% , pada siklus II mendapat nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,4%, pada akhir siklus III mendapat nilai rata-rata 79 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,3%. Terdapat peningkatan yang diperoleh sebesar 13,5.

Dari hasil penelitian Amelia, Halidjah dan Mali (2017) pada siklus I yaitu 62,01 kategori cukup, pada siklus II dengan nilai rata-rata 74,47 kategori baik, pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78,83 dengan kategori baik. Hasil peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 16,82.

Secara garis besar kendala yang dialami peneliti dalam pelaksanaan siklus III peneliti masih diperlukannya perbaikan karena pada siklus II siswa masih terdapat kurang penguasaan

kosa kata, membuat anak kesulitan menuliskan isi gambar dalam bentuk karangan hal ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami mengenai menulis kerangka karangan serta siswa tidak diberikan contoh karangan.

Berdasarkan hasil analisis 10 jurnal yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam menerapkan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dilakukan oleh peneliti dari setiap siklusnya.

Deskriptif

Berdasarkan analisis terdapat 2 jurnal yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Semi dalam Rahman (2018) menyatakan metode deskriptif data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model *picture and picture* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan deskripsi. Dengan hasil yang didapat bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disediakan secara khusus oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan metode, pendekatan, serta teknik pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Sayuti (2021) menjelaskan tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi terdiri dari 3 aspek siswa, yaitu : 1) Perhatian. 2) Aktivitas tanya jawab. 3) Aktivitas bekerja.

Berdasarkan jurnal yang menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penggunaan model *picture and picture* menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pengkajian bahwa penerapan model *picture and picture* mencoba membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan stimulasi menggunakan gambar

yang menyenangkan secara visual untuk anak. Maka dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dapat dilakukan menggunakan model *picture and picture* agar dapat menarik perhatian siswa dan memunculkan kemampuan siswa dalam mengarang.

Eksperimen

Dalam hasil analisis terdapat 2 jurnal yang menggunakan metode eksperimen. Dalam metode eksperimen subjek penelitian yang dilakukan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen (model *picture and picture*) dengan *Quasi Experimental Design* yang akan peneliti gunakan yaitu jenis bentuk penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Berdasarkan hasil penelitian Pratama (2021) dalam hasil pengolahan nilai *pre test* pada kelas kontrol nilai rata-rata yaitu 56,80 sedangkan kelas eksperimen rata-rata nilai yaitu 54,38. Karena tidak terdapat perbedaan pada kemampuan awal siswa terhadap kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan masing-masing kelas diberi *post test*. Setelah dilakukan *post test* pada siswa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70,20 sementara kelas eksperimen sebesar 76,83.

Dari hasil penelitian Halidjah dan Kresnadi (2018) dalam hasil *pre test* pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 55, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata 66,07, namun pada *post test* kelas kontrol nilai rata-rata 70,75 dan untuk kelas eksperimen nilai rata-rata 78. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini karena kelas eksperimen menggunakan model *picture and picture*.

Berdasarkan jurnal yang menggunakan metode penelitian eksperimen dengan penggunaan model *picture and picture* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdapat perbedaan setelah dilakukan oleh peneliti pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penerapan Model *Picture And Picture* Pembelajaran Dikelas Tinggi

Berdasarkan analisis terdapat 6 jurnal paa

kelas tinggi yang menggunakan model *picture and picture* yaitu Gunaya (2021), Supriady (2019), Kartikasari, Usada dan Rukayah (2015), Amelia, Halidjah dan Mali (2017), Aslamin, Usada dan Lestari (2013), Rahman (2018). Penerapan model *picture and picture* di kelas tinggi menggunakan subjek kelas V. Pada kelas tinggi model *picture and picture* efektif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun langkah-langkah berdasarkan peneliti Supriady (2019) yang digunakan yaitu: a) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, b) Guru membagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang, c) Guru menjelaskan cara kerja kelompok menggunakan LKS, d) Siswa memberikan saran dengan alasan yang logis dan bahasa satu melalui kegiatan menulis deskripsi dan latihan, e) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Secara garis besar pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang terjadi pada kelas tinggi, yaitu siswa masih sulit untuk menuliskan kata-kata awal yang sesuai dan menentukan alur tulis yang runtut. Maka dari kendala tersebut model *picture and picture* dapat menjadi solusi terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dan akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, selain siswa berpikir siswa pun dapat berimajinasi terhadap gambar tersebut.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* pada kelas tinggi efektif dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, setelah menerapkan model *picture and picture* untuk membantu keberhasilan indikator menulis karangan deskripsi. Dilihat dalam proses pembelajaran guru membuat kegiatan pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk membuat karangan dan siswa merasa senang karena diajak guru untuk membuat karangan khususnya menulis deskripsi.

Penerapan Model *Picture And Picture* Dikelas Rendah

Berdasarkan analisis terdapat 8 jurnal pada

kelas rendah diantaranya : Pau (2021), Wilastri, Halidjah dan Kartono (2018), Pangestika, Hadiyanti dan Saptoru (2021), Sholeh, Verlyana dan Darsimah (2021), Ahdar (2022), Pratama (2021), Halidjah dan Kresnadi (2018), Sayuti dan Fitri (2021).

Penerapan model *picture and picture* di kelas rendah peneliti menggunakan subjek kelas III, pada siswa kelas rendah menyatakan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar dalam hal ini dapat diperkuat berdasarkan jurnal Ahmad et al. (2021) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Model *Picture And Picture* di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Bolra”. Namun pada langkah-langkah pelaksanaan sama dengan yang dilakukan pada kelas tinggi.

Dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dari beberapa jurnal diatas secara garis besar kendala dalam proses pembelajaran yang terjadi pada kelas rendah yaitu tipe penulisan siswa hampir sama, tidak menggunakan spasi, bentuk huruf yang masih belum sesuai dengan PUEBI serta tanda baca yang kurang tepat dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari kendala tersebut, guru harus memperhatikan perkembangan kognitif pada siswa, yang dimana karakteristik siswa adalah ciri khusus yang dapat menentukan keberhasilan dalam tercapaian sebuah tujuan dalam proses pembelajaran.

Menurut Piaget dalam Setyastuti et al. (2022: 36) tahap operasional konkret dimulai pada (usia 7-11 tahun) anak sudah dapat mulai memahami aspek-aspek menambah materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengabungkan beberapa golongan benda yang bermacam-macam susunannya, kemudian anak sudah mampu dapat berpikir secara runtut mengenai benda-benda dan peristiwa yang nyata (konkret). Berdasarkan analisis jurnal, peneliti menggunakan kelas rendah dan kelas tinggi pada siswa sekolah dasar (SD) yang berusia 7-11 tahun. Pada tahap operasional konkret menurut Rustaman dalam Fausiah (2011:99) pembelajaran tidak harus terpaku dalam mempelajari konsep melainkan siswa harus terlibat dalam kegiatan yang langsung berinteraksi dengan objek yang

dipelajari.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada umumnya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran, gambar menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru sebelum melakukan proses pembelajaran sudah menyiapkan gambar berupa kartu atau bentuk carta, pernyataan ini didukung oleh pendapat Kuraedah dan Saliadin (2016:148). Maka dengan adanya langkah-langkah pada siswa kelas rendah dan kelas tinggi dengan penggunaan model *picture and picture* yang menggunakan gambar yang diurutkan menjadi urutan logis dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat berpikir secara logis dan sistematis.

Hasil analisis dari 14 jurnal dalam penerapan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar hasil rata-rata yang diperoleh pada kelas rendah memperoleh hasil nilai rata-rata keseluruhan sebesar 79,50 untuk kelas tinggi memperoleh hasil nilai rata-rata keseluruhan sebesar 79,24.

Berdasarkan hasil analisis bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat dijadikan suatu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi. Dalam model *picture and picture* siswa akan cepat paham atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar serta siswa dapat dilatih dalam berpikir logis. Hal ini dikarenakan pada model *picture and picture* siswa akan lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan melalui gambar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan jurnal yang telah di *review* dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *picture and picture* dapat menjadi solusi untuk permasalahan menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelusuran literatur dari 14 bahan kajian jurnal terdapat kendala dalam menulis karangan deskripsi yakni tipe penulisan siswa hampir sama, tidak menggunakan spasi, bentuk huruf yang masih belum sesuai dengan PUEBI serta tanda baca

yang kurang tepat masih sulit untuk menuliskan kata-kata awal yang sesuai dan menentukan alur tulis yang runtut. Maka untuk mengatasi kendala tersebut model *picture and picture* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam menulis karangan deskripsi. Dimana setelah diterapkan model *picture and picture* pada keterampilan menulis karangan deskripsi terdapat perbedaan, jika dibandingkan sebelum menggunakan model *picture and picture*.

Penerapan model *picture and picture* dapat memudahkan siswa untuk menulis karangan deskripsi, karena dengan model *picture and picture* siswa dapat saling bertukar pikiran bersama dengan teman kelompoknya sehingga siswa dapat mengembangkan gagasan atau ide. Maka dari itu, dalam penggunaan model *picture and picture* ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun rekomendasi yang ditawarkan penulis berupa permainan yang dimasukkan kedalam kegiatan pada langkah-langkah model *picture and picture* yang bernama “siapa cepat, dia dapat” dalam permainan ini agar dapat mempermudah siswa dalam memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran serta siswa akan cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Veryliana, & Darsimah. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Model Picture And Picture Di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 454–459.
- Aliyah, U., & Mulawarman. (2020). Kajian Systematic Literature Review (SLR) Untuk Mengidentifikasi Dampak Terorisme , Layanan Konseling dan Terapi Trauma Pada Anak-Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 209–222.

- Amelia, R., Halidjah, S., & Marli, S. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kharulistiwa*, 6(10), 1–12.
- Aslamin, P. N., Usada, & Lestari, L. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Picture And Picture. *Didaktika Dwija Indiria*, 2(3), 1–5.
- Ayu, Kurniasih, & Mulyasar. (2021). Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 62–71.
- Estri, P. S., Dwi, H. A. H., & Albertus, S. (2021). Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Ketrampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–47.
- Fitri, L., & Sayuti. (2021). Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Siswa Kelas III Sekolah Dasar 03 Balai-Balai. *Inovasi Pendidikan : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 58–68.
- Kartikasari, A., Soegiyanto, Usad, & Rukayah. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Picture And Picture. *Didaktika Dwija Indiria*, 3(8), 1–5.
- Krismasari, D. N. N., Rini, K. M. ., & Nyoman, G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278–285.
- Kuraedah, S., & Saliadin, L. (2016). Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 144–161.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (p. 32). Ar-Ruzz Media.
- Pau, M. W. (2021). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IC. *Lombok Journal of Science (LJS)*, 3(2), 29–42.
- Pratama, S. Y. (2021). Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Karangan Deskripsi Kelas III SD Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(12), 1–11.
- Rahman, F. (2018). Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture (Strategi Pembelajaran Terhadap Siswa Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 55–62.
- Setyastuti, C. S., Santoso, A. B., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/20022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (p. 126). Ar-Ruzz Media.
- Supriady, W. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 18–35.
- Wilastri, D., Halidjah, S., & Kartono. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Picture And Picture Di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–11.